
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK

Yanuari Cristy

Program Pascasarjana Magister PGMI UIN Sultan Syarif kasim Riau

081275482029

titiecay@yahoo.com

Abstrak

Bahasa adalah hal yang paling utama dalam menjalin sebuah komunikasi. Perkembangan bahasa pada anak adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan berbahasa lisan, secara khusus mengetahui seberapa besar kemampuan berbahasa lisan pada anak. Usia dini (4-6 tahun) merupakan periode awal yang paling penting oleh karena itu diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang, seperti meletakkan dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-ekonomi, dll. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda dan bisa mengakibatkan masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.

Kata Kunci : Bahasa, Kemampuan.

Abstrack

Language development is the ability to communicate with others. The development of language in the early childhood is the development of language that must be owned by the child as one of their basic skills, according to the stage of age and characteristics of its development. This research generally aims to improve verbal language, specifically to find out how big is the ability of spoken language through the application. Early age (4-6 years) is the most important early period therefore the stimulation is needed for developing a child's potential, like laying the foundation of physical ability, language, socio-economic, etc. Language ability is an indicator of the whole development of the child. Children who have delays in speech and language development are at risk of causing a lack of academic achievement as a whole; this can continue through young adulthood and can cause behavioral problems and psychosocial adjustment.

Keywords : Language, Abilities.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bisa

mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia, tidak bisa dilepaskan dari adanya pengakuan

manusia terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Untuk menjalankan tugas kemanusiaan, manusia hanya punya satu alat, yakni bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan apa yang ada di benak mereka. Sesuatu yang sudah dirasakan sama dan serupa dengannya, belum tentu terasa serupa, karena belum terungkap dan diungkapkan. Hanya dengan bahasa, manusia dapat membuat sesuatu terasa nyata dan terungkap.

Bangsa Indonesia resmi mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan nasional Indonesia yaitu pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, yaitu sesuai dengan bunyi ikrar sumpah pemuda ketiga yaitu *"Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia."* Namun secara hukum Internasional, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Bangsa Indonesia baru diakui pada tanggal 18 Agustus 1945 atau setelah Kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan Bahasa Indonesia dimulai dengan lahirnya seorang pujangga di tahun 1933 bernama Sutan Takdir Alisyahbana. Beliau telah menyusun tata bahasa baru bahasa Indonesia pada tahun 1936. Pada tahun 1938, peristiwa penting mengenai bahasa Indonesia terjadi, tepatnya pada tanggal 25-28 Juni 1938 telah dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Kongres tersebut menghasilkan adanya usaha pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia

oleh cendekiawan dan budayawan Indonesia pada saat itu.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, diadakanlah sidang PPKI pertama dan ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya yaitu Pasal 36 yang telah menetapkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara Indonesia.

Perkembangan baru tentang bahasa Indonesia terjadi lagi pada tanggal 19 Maret 1947 dengan dimunculkannya penggunaan Ejaan Republik Indonesia atau sering disebut dengan Ejaan Soewandi. Setelah kongres Bahasa Indonesia I diadakan di Solo, pada tanggal 28 Oktober–2 November 1954 Kongres Bahasa Indonesia II diselenggarakan di Medan. Pengadaan kongres ini merupakan kesungguhan pada cendekiawan Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan Bahasa Indonesia yang telah diangkat sebagai bahasa kebangsaan dan ditetapkan sebagai Bahasa Negara Indonesia.

Pada kepemimpinan Bapak Soeharto sebagai Presiden RI kedua, pada tanggal 16 Agustus 1972, beliau meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) melalui pidato kenegaraan di hadapan Rapat Paripurna DPR RI. Hal ini dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

Menteri Pendidikan pada saat itu yaitu Bapak Mashuri Saleh, pada tanggal 31 Agustus 1972 beliau menetapkan pedoman EYD yang resmi dan diberlakukan di seluruh wilayah

nusantara Indonesia. Kongres-kongres Bahasa pun diadakan terus menerus oleh para pakar dan ahli bahasa. Dimulai dari Kongres Bahasa Indonesia III diadakan pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1978 di Jakarta. Kemudian pada tanggal 21-26 November 1983 yang diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia IV di Jakarta dan pada tanggal 28 Oktober – 3 November 1988, diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta. Disusul kemudian Kongres Bahasa Indonesia VI pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1993 yang diselenggarakan di Jakarta dan Kongres Bahasa Indonesia yang terakhir diadakan pada tanggal 26-30 Oktober 1998 di Hotel Indonesia, Jakarta.

Kongres-kongres tersebut menghasilkan banyak hal, diantaranya adalah semua warga negara Indonesia diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dicetaknya Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, serta didirikannya Lembaga Bahasa Indonesia dan Badan Pertimbangan Bahasa.

Bahasa Indonesia dalam perkembangan zaman saat ini sangat penting peranannya, yakni sebagai alat pemersatu bangsa, sarana bertukar pikiran dan pandangan, pemerkokoh kebudayaan nasional, serta yang terpenting adalah sebagai ciri identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan berkarakter kuat.

Pembahasan

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Makna perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Secara umum, perkembangan keterampilan berbahasa pada individu dapat dibagi dalam empat komponen, yaitu :

1. Fonologi (phonology)

Fonologi berkenaan dengan bagaimana individu memahami dan menghasilkan bunyi bahasa.

2. Semantik (semantics)

Semantik merujuk kepada makna kata atau cara yang mendasari konsep-konsep yang diekspresikan dalam kata-kata atau kombinasi kata.

3. Tata Bahasa (grammar)

Grammar merujuk kepada penguasaan kosa kata dan memodifikasikan cara-cara yang bermakna.

4. Pragmatik (pragmatics)

Pragmatik merujuk kepada sisi komunikatif dari bahasa. Ini berkenaan dengan bagaimana menggunakan bahasa dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Seorang ahli psikologi perkembangan dari Illinois State University bernama Laura E. Berk (1989) setelah mempelajari dan meneliti berbagai

aspek perkembangan individu, sampailah dia pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks, namun pada umumnya berkembang pada individu dengan kecepatan luar biasa pada awal masa kanak - kanak. Pencapaian bahasa yang amat mengesankan pada anak-anak yang sedang belajar bahasa adalah sedemikian rumitnya sehingga kadang-kadang tampak seperti sesuatu yang ajaib. Demikian cepatnya perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak sehingga dalam waktu singkat dapat menguasai banyak kosakata, ucapan, dan bahkan cara, mengucapkannya. Oleh karena itu, berbagai penelitian psikologi perkembangan mengatakan bahwa secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari perkembangan aspek-aspek lainnya, meskipun kadang-kadang ditemukan sebagian anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya dari pada perkembangan bahasanya. Berdasarkan hasil –hasil penelitiannya maka para ahli psikologi perkembangan mendefinisikan perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, gramatika dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya.

Perbandingan antara umur kronologisnya dengan kemampuan berbahasa individu meunjukkan perkembangan bahasa individu yang bersangkutan. Makna perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilikan kosakata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Ada aspek linguistik dasar yang bersifat universal dalam otak manusia memungkinkan untuk menguasai bahasa tertentu. Menurut para penganut aliran behavioristik, penggunaan bahasa merupakan asosiasi yang terbentuk melalui proses pengondisian klasik (classical conditioning), pengondisian operan (operant conditioning), dan belajar sosial (social learning).

b. Tahap – tahap Perkembangan Bahasa.

Dilihat dari perkembangan umur kronologisnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan ke dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pralinguistik atau Meraban (0,3-10 tahun)
Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi

komunikatif. Pada umur ini anak mengeluarkan berbagai bunyi ujaran sebagai reaksi terhadap orang lain yang berada disekitarnya sebagai ucapan mencari kontak verbal.

2. Tahap Holofrastik atau Kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun)

Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai suatu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu.

3. Tahap Kalimat Dua Kata (1,6-2,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat.

4. Tahap Pengembangan Tata Bahasa Awal (2,0-5,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata-kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam

kematangan perkembangan anak.

5. Tahap Pengembangan Tata Bahasa Lanjutan (5,0-10)

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi dan konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualan dari keteraturan tata bahasa dan fonologis dalam bahasa terkait.

6. Tahap Kompetensi Lengkap (11,0 tahun-dewasa)

Pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Kedudukan sebagai bahasa nasional ini dimiliki sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Dalam kedudukannya sebagai

bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan
Sebagai lambang kebanggaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai - nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Dengan melalui bahasa nasionalnya, bangsa Indonesia menyatakan harga diri dan nilai-nilai budaya yang dijadikan pegangan hidup. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia perlu kita pelihara dan kita kembangkan pemakaiannya.
2. Lambang identitas nasional
Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung di samping bendera dan negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula, sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya sendiri hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga ia bersih dari unsur-unsur bahasa lain, terutama bahasa asing.
3. Alat pemersatu berbagai suku - suku bangsa.
Sebagai alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa

dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan yang bulat, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Bahkan, dengan bahasa nasional kita, kita dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.

4. Alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.
Sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Berkat adanya bahasa nasional kita, kita dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahfahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa dapat dihindari. Dengan demikian, fungsi keempat ini, latar belakang sosial budaya dan latar belakang kebahasaan yang berbeda-beda tidak akan menghambat adanya perhubungan antar daerah dan antar budaya.

Penutup

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang

Dasar RI 1945, Pasal 36 “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Sejarah bahasa Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak sekitar abad ke VII dari bahasa Melayu yang sejak zaman dahulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara. Awal penciptaan Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa bermula dari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, dicanangkanlah penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk negara Indonesia pascakemerdekaan. Secara yuridis, baru tanggal 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia secara resmi diakui keberadaannya dan ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 36.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu. Bahasa melayu dipilih sebagai bahasa pemersatu (bahasa Indonesia) karena : Bahasa melayu sudah merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan dan bahasa perdangangan. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa melayu tidak dikenal tingkatan bahasa (bahasa kasar dan bahasa halus). Suku jawa, suku sunda dan suku-suku yang lainnya

dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Muhsin, 1990. *Sejarah dan standarisasi bahasa Indonesia*. Bandung : sinar baru algesindo. Aripin Z.E,
- Akhadiah M. K, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Collin, James T. 2001. *Sejarah Bahasa Melayu Bahasa Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartika Nur Ramadha. 2009. *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia*. <http://jaririndu.blogspot.com/2012/01/sejarah-perkembangan-bahasa-indonesia.html>, diakses pada Rabu, 20 Maret 2018 pukul 22.00
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia#Bahasa_Indonesia, diakses pada Rabu, 20 Maret 2018 Pukul 16.30